BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Akuntansi

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem informasi akuntansi di buat untuk menangani suatu masalah yang berulang kali terjadi.

Salah satu bidang akuntansi adalah perancangan (design) dan penerapan (instalation) sistem akuntansi perusahaan. Beberapa pendapat telah dikemukakan untuk mengartikan sistem akuntansi.

Sebelum penulis menguraikan pengertian sistem akuntansi terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian akuntansi.

Pengertian akuntansi menurut Dra. Murti Sumarni – Drs. John Soeprihanto, MIM dalam bukunya "pengantar bisnis" edisi keempat tahun 1987 adalah sebagai berikut :

> **Akuntansi merupakan suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan (7:323).**

Dari pengertian di atas terlihat jelas bahwa akuntansi merupakan suatu proses menyediakan informasi mengenai kegiatan atau transaksi keuangan yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa akuntansi akan tercapai apabila kegiatan akuntansi tersebut dilaksanakan dalam suatu sistem yang baik.

Leon Youssef dalam bukunya "system analysis and design" yang dikutip oleh Drs. La. Midjan mengemukakan :

> **A system can be defined as a set of interrelated elements working withim an established framework of steps to accumplish predeterminded goals. (6:2).**

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu seri dari bagian-bagian pekerjaan yang saling berhubungan untuk membentuk kerja sama dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula.

Sedangkan menurut Cecil Gillespie dalam bukunya "accounting system prosedur and method" yang dikutip oleh Drs. La Midjan membagi dalam dua pengertian yaitu "system" dan "prosedures".

> **System is a network of related procedures developed according to one integrated scheme for performing a major aktivity of bussiness. (6:2).**

Dari kutipan di atas sistem adalah suatu jaringan pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur – prosedur yang erat hubungannya satu sama lain yang dikembangkan menjadi satu skema untuk melaksanakan sebagian besar aktivitas perusahaan.

A procedures is sequence of clerical operation, usually involving several people in one or more departments established to ensure uniform handling or a reccuring transaction of bussines. (6:2).

Dari kutipan di atas suatu prosedur adalah suatu urut-urutan dari pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas di dalam suatu bagian atau lebih yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi – transaksi yang berulang – ulang dalam perusahaan.

2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Setelah menjelaskan mengenai sistem dan prosedur berikut ini akan dijelaskan pengertian sistem akuntansi. Berbagai pendapat lebih dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian sistem akuntansi.

Menurut Soemarsono S.R. dalam bukunya "Akuntansi Suatu Pengantar" buku satu tahun 1982 mengemukakan :

Sistem akuntansi adalah suatu jaringan, urutan langkah – langkah pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu organisasi, pelaksanaan transaksi – transaksi sejenis harus sama dan menjamin keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lain. (9:624).

Sedangkan menurut J.W. Neuner dalam bukunya "accounting system, instalation methods and procedures" yang dikutip oleh Drs. La Midjan mengemukakan :

The accounting system is an organization of forms, records and reports, closely coordinated to fasilitate business management throught determining certain basic and required information. (6:1).

Sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk menciptakan dasar informasi tertentu yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan.

2.1.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan informasi yang diperlukan oleh manajemen.

George H Bodnar – William S Hopwood dalam bukunya "Accounting Information Systems" sixth edition merumuskan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

> **An accounting information system (AIS) is collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.(4:1).**

Sedangkan pengertian yang lain menurut Barry E Caushing dalam bukunya yang berjudul : "accounting information systems" yang mengemukakan :

> **An accounting information system is defined as the set of human and capital resources within an organization that is responsible for the preparation of financial information and also of the information obtained from the collection and processing of transaction data.(3:18).**

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi yang berkewajiban untuk menyajikan dan modal

dalam organisasi yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan manusia dan sumber-sumber modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab menyajikan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data.

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting bagi keberhasilan suatu perusahaan karena sistem informasi yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian apabila perusahaan ingin menjalankan operasinya dengan baik maka perlu ditetapkan sistem informasi akuntansi sebagai dasar pengolah data yang efektif dan efisien.

2.1.3. Tujuan Penyusunan Sistem Akuntansi

Pada prinsipnya tujuan umum pekerjaan penyusunan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

1. **Untuk meningkatkan informasi yang tepat guna maupun tepat waktu.**
2. **Untuk meningkatkan sistem pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan.**
3. **Harus dapat menekan biaya – biaya tata usaha. (6:4-5).**

Setelah mengetahui tujuan utama tersebut maka penyusunan sistem akuntansi dapat dilakukan sesuai dengan keadaan perusahaan.

2.1.4. Unsur – unsur Sistem Akuntansi

Dari definisi sistem akuntansi yang telah dijelaskan dimuka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem akuntansi itu terdiri dari empat unsur yaitu:

1. Klasifikasi rekening.

   Merupakan penggolongan rekening-rekening yang digunakan dalam sistem akuntansi. Rekening – rekening ini terdiri dari rekening neraca (riel) dan rekening rugi laba (nominal).

2. Buku besar dan buku pembantu.

   Buku besar berisikan rekening – rekening neraca dan rugi laba yang digunakan dalam sistem akuntansi. Buku besar ini merupakan dasar untuk menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugidan laporan lainnya. Buku besar ini disebut juga sebagai buku pencatat terakhir (books of final entry) buku pembantu berisikan rekening-rekening yang merupakan rincian dari suatu rekening buku besar.

3. Jurnal

   Adalah catatan transaksi pertama kali (book of original entry) catatan dibuat urut tanggal terjadinya transaksi.

4. Bukti transaksi

   Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya (data recording) sehingga menjadi bukti tertulis dari transaksi yang terjadi.

Catatan akuntansi harus terus – menerus diuji coba (internal cek) agar kebenaran data akuntansi dapat dipertahankan.

3. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.

   Dengan digunakannya berbagai metode dan prosedur mengendalikan biaya yaitu dengan menyusun budget, biaya standar akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi.

4. Ketaatan pada kebijaksanaan – kebijaksanaan yang telah digariskan pimpinan perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan.

2.3. Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang peranannya termasuk penting dalam pembangunan ekonomi, selain dari pada itu bank bukan hanya sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dan menyalurkan dana, akan tetapi juga mendorong inflasi dalam berbagai macam kegiatan ekonomi.

Menurut undang – undang perbankan no. 7 tahun 1992 Bab 1 Pasal 1.1. pengertian bank adalah :

> **Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.**

Sedangkan menurut Dra. Murti Sumarni – Drs. John Soeprihanto pengertian bank dalam bukunya "pengertian bisnis" edisi keempat mengemukakan :

> **Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (7.92).**

2.3.1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Jenis lembaga perbankan menurut fungsinya dibedakan ke dalam :

1. Bank Sentral (Central Bank)

   Adalah Bank Indonesia yang bertugas mengatur, menjaga dalam memelihara kestabilan nilai rupiah, membimbing pelaksanaan kebijakan moneter serta mengkoordinasikan, membina dan mengawasi semua perbankan.

2. Bank Umum (Commercial Bank)

   Adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3. Bank Tabungan (Saving Bank)

   Yaitu bank dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama membungakan dananya dalam kertas berharga.

4. Bank Pembangunan (Development Bank)

Yaitu bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

5. Bank Desa (Rural Bank)

   Yaitu bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1 dinyatakan bahwa, yang dimaksud dengan :

6. Adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara indonesia dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan diluar negeri.
7. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Adalah Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (7:92-93).

2.3.2. Sumber Dana Bank

Dalam menghimpun dana sudah barang tentu bank menggunakan sumber-sumber dana yang terdapat diberbagai bidang lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda – beda pula.

Dalam garis besarnya sumber dana bagi sebuah bank adalah :

1. Dana berasal dari pemilik

   Modal disetor yang berasal dari pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selama tetap mengendap dalam bank tidak dapat ditarik begitu saja penyetornya.

2. Cadangan umum

   Cadangan umum yang dibentuk dari laba untuk tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

3. Laba tahun berjalan

   Laba yang diperoleh atas kegiatan – kegiatan pada tahun operasi.

4. Sisa laba tahun lalu

   Cadangan atau keuntungan yang tidak dibagikan, sejauh belum dikeluarkan kas bank tentunya akan mengendap sebagai modal kerja atau sebagai dana yang siap diputar.

5. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan

   Modal yang berasal dari pinjaman dari lembaga keuangan lainnya yaitu:

   a. Kredit Likuidasi Bank Indonesia

      Kredit yang diberikan kepada bank dalam rangka pembayaran untuk sektor prioritas pembangunan.

   b. Call money

      Dana dalam rupiah dipinjamkan oleh bank dari bank lain paling lama 7 hari setiap waktu dapat ditarik kembali oleh bank yang meminjamkan tanpa dikenakan suatu pembebanan.

c. Pinjaman antar bank

Pinjaman antar bank yang dilakukan antar bank satu dengan lainnya yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

d. Surat berharga pasar uang

Yang dimaksud dengan surat berharga pasar uang yaitu surat – surat berharga jangka pendek yang dapat dijual belikan secara diskonto dengan bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.

e. Dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan tulang punggung (basic) dari dana yang harus diolah atau dikelola dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam dunia perbankan antara lain :

(1) Simpanan Giro (Demand Deposit).

(2) Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, Surat perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan.

(3) Setoran Jaminan

Setoran Jaminan adalah dana yang berasal dari nasabah dalam rangka pelaksanaan suatu jasa perbankan yang diminta oleh nasabah. Jasa perbankan tersebut antara lain jasa untuk pembukuan L/C luar negeri, Jaminan untuk pembukaan L/C dalam negeri dan jasa untuk mengeluarkan jaminan bank.

(4) Dana dari transfer

Seseorang yang mengirim uang lewat bank (transfer) belum tentu segera diambil oleh sipenerima kiriman, selama uang tersebut diambil, maka dana tersebut merupakan salah satu dana yang dapat diperhitungkan oleh bank.

(5) Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu. Penarikan tabungan dapat menggunakan slip penarikan.

(6) Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

(7) Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa (atas unjuk) yang dikeluarkan oleh suatu bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain.

Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai usaha pokok menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam menghimpun dana tersebut sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber yang terdapat dalam masyarakat.

Karena luasnya pembahasan mengenai sumber dana yang berasal dari masyarakat maka penulis hanya membatasi pada simpanan masyarakat yang berupa tabungan Batara yang dibahas.

2.3.3. Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut Drs. N. Lapoliwa, ak dalam bukunya "Akuntansi Perbankan" edisi revisi jilid 1 tahun 1992 mengemukakan :

> **Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu – waktu dikehendaki.(8:71).**

Sedangkan pengertian tabungan Batara menurut Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

> **Tabungan Batara adalah suatu jenis tabungan bebas yang diselenggarakan oleh Bank Tabungan Negara yang dapat dipergunakan untuk memperoleh Kredit Perumahan.**

Tabungan yang dimiliki oleh Bank-bank dewasa ini berbeda dengan tabungan pembangunan Nasional (Tabanas) beberapa tahun yang lampau.

Setiap Bank memiliki jenis tabungan yang berbeda – beda, perhitungan suku bunga, pemberian hadian, tata cara penyetoran dan penarikannya juga berbeda bagi setiap bank. Promosi dapat disalurkan dalam bentuk suku bunga, hadiah yang menarik kemudahan fasilitas, dan lain sebagainya.

Produk tabungan yang sekarang dijual oleh Bank-bank memiliki suku bunga yang relatif cukup tinggi sebagai cerminan dari adanya persaingan ketat dalam pengumpulan dana masyarakat.

2.4. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai alat ukur dalam akuntansi, dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah.

Menurut Dr. Zaki Baridwan, m.sc., Akuntan dalam bukunya yang berjudul "Intermediate Accounting" edisi tujuh mengemukakan :

> **Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada idle cash.(10:85).**

Perlu diperhatikan kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya tidak terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur (idle cash) dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha.

Sedangkan pengertian kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya yang berjudul "Standar Akuntansi Keuangan" mengemukakan :

> **"Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan membiayai kegiatan utama perusahaan".(5:31).**

Disamping itu banyak transaksi perusahaan baik yang langsung maupun tidak langsung akan menyangkut penerimaan dan pembayaran uang kas, oleh karena itu penting sekali bahwa uang kas setiap penerimaan harus segera dicatat.

2.4.1. Penerimaan Kas

Semua transaksi yang akan menambah jumlah uang kas dicatat dalam buku penerimaan kas. Uang kas dapat diterima dari berbagai sumber, misalnya penanaman modal dari pemilik, penerimaan dan pencarian kredit bank, penerimaan dari penjualan tunai, penagihan piutang dan penagihan wesel tagih beserta bunganya.

Oleh karena itu penerimaan kas direncanakan untuk mencatat semua penerimaan uang kas, maka dalam penerimaan kas harus diarsipkan dalam laporan.

2.4.2. Prosedur Pengawasan Penerimaan Kas

Karena sifatnya yang mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Adapun prosedur – prosedur pengawasan yang penting yang digunakan dalam penerimaan kas menurut Drs. Zaki Baridwan yang penulis kutip dalam bukunya dengan judul "Intermediate Accounting" edisi tujuh tahun 1992 adalah :

1. **Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi – fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke Bank.**
2. **Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas.**
3. **Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu setiap haris harus dibuat laporan kas.(10:87).**

2.4.3. Prinsip Sistem Pengendalian Intern Kas

Karena sifatnya yang likuid maka pengendalian atas kas harus lebih ketat jika dibandingkan aktiva lainnya.

Dalam prinsip sistem pengendalian kas menurut Ashar Susanto, mbus, ak. Dalam bukunya yang berjudul "Sistem informasi akuntansi 1" langkah – langkah yang di tempuh sebagai berikut :

1. **Kebijakan penyediaan dana kas / bank (pengaturan likuiditas) untuk menyusun suatu pengaturan likuiditas dalam perencanaan kas, maka perlu disusun sebelumnya skala kebutuhan akan uang kontan diperusahaan maupun di bank yang terbagi atas kebutuhan rutin untuk memenuhi keperluan intern dan insidentil.**

2. **Perlu diciptakan sistem impres dana kas berdasarkan kebutuhan minimum misalnya untuk satu bulan melalui sistem kas kecil.**

3. **Atas penerimaan dan pengeluaran digunakan dokumen atau bukti (Voucher) yang bernomor urut dan tercetak.**

4. **Bagian kas dibagi atas bagian atas diterima dan kas keluar dan mencatat transaksi kas melalui buku kas terima dan buku kas keluar. Penanganan di atas tersebut dilaksanakan oleh petugas.**

5. **Jumlah penerimaan pada hari berikutnya disetor ke bank (deposito) untuk kebutuhan intern digunakan kas kecil dan pengeluaran melebihi dana kas kecil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.**

6. **Adanya inventaris fisik atas uang kas maupun cek secara periodik dan kalau perlu secara pendadakan atau surprise.**

7. **Perlu disusun rekonsiliasi bank secara periodik misalnya setiap bulan untuk mencocokkan saldo bank menurut pembukuan perusahaan dan saldo menurut pembukuan perusahaan dan saldo menurut pembukuan bank.**

8. **Perlu diciptakan sistem cuti bergiliran dan pemutasian atas petugas kas dan petugas pencatat.**

9. **Perlu disusun budget kas untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran dengan menyusun cash flow.**

10. **Setiap pengeluaran melalui otorisasi.**

11. **Setiap surat termasuk yang berhubungan dengan keuangan harus dicatat dan diawasi dengan baik sebelum diserahkan ke kas.**

12. **Bila perlu calon kasir menyerahkan uang jaminan untuk menjamin kemungkinan kerugian atas kas.**

13. **Sebaiknya setiap voucher atau slip kas yang dibayar menggunakan satu cek dan mempersiapkan cek terpisah dari yang membubuhi tanda tangan pada cek.**

14. **Bila perlu diadakan cadangan kerugian terhadap kas untuk menampung kerugian terhadap kas.**

15. **Bila perlu penandatanganan atas cek dilakukan oleh dua orang pejabat, sehingga akan menciptakan tanggung jawab rangkap.**

16. **Perlu diadakan cuti bergiliran terhadap petugas kas sehingga setiap petugas yang akan mengambil cuti akan mempertanggung jawabkan saldo kas sebaik-baiknya. (1:213-217).**

2.4.4. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Tabungan Batara Terhadap Penerimaan Kas.

Sumber penerimaan kas terbesar dari suatu bank sebagian besar berasal dari nasabah diantaranya adalah simpanan tabungan Batara. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik sistem penerimaan kas yang baik dari tabungan Batara harus terus menerus diuji coba

kebenarannya dan harus diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan dan korupsi.

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari tabungan Batara adalah :

1. Fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari tabungan Batara dilakukan oleh dua fungsi yang saling mengecek. Fungsi penerimaan nasabah oleh teller tabungan Batara harus dilayani dengan baik dan memuaskan nasabah. Maka untuk itu teller tabungan Batara harus berhati-hati dalam melakukan tugasnya, baik secara fisik maupun mental.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Berdasarkan sistem informasi akuntansi yang baik fungsi akuntansi harus dipisahkan dari fungsi operasi dan penyimpanan hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan agar terhindar dari segala rintangan dan hambatan.